

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit yang tidak menular antar individu disebut juga dengan Penyakit Tidak Menular (PTM), namun menjadi penyebab kematian paling banyak. Penyakit Tidak Menular (PTM) menunjukkan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang masih cukup banyak terjadi. Penyakit jantung merupakan penyakit kardiovaskuler yang timbul karena penyumbatan pembuluh darah pada jantung akibat penumpukan plak yang dapat disebabkan oleh tingginya kadar kolesterol. Usia, jenis kelamin, pola makan tinggi lemak, aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan genetik merupakan faktor yang dapat meningkatkan kadar kolesterol. Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi yaitu di Bali mencapai 1,3%, menurut karakteristik usia yaitu prevalensi tertinggi pada usia lebih dari 75 tahun mencapai 4,7%, kemudian pada usia 65-74 tahun mencapai 4,6%, usia 45-64 tahun mencapai 3,0%, dan usia 55-64 tahun mencapai 3,9%. Menurut karakteristik jenis kelamin, prevalensi tertinggi yaitu pada perempuan dibandingkan pada laki-laki yaitu (sebesar 1,6%) dan tertinggi menurut tempat tinggal yaitu pada perkotaan (sebesar 1,6%).

Lansia adalah orang yang kemampuan fisik, mental, dan sosialnya berangsur-angsur menurun. (Azizah, 2011). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), lansia dibagi menjadi empat kelompok umur yaitu usia 45-59 tahun (paruh baya), usia 60-74 tahun (lanjut usia), usia 75-84 tahun (tua), usia lebih dari

84 tahun (sangat tua). Tahun 2021 provinsi Bali menempati urutan ke lima dari delapan provinsi dengan proporsi penduduk lanjut usia yang lebih besar dari 10% yakni mencapai 12,71%. Proporsi penduduk lansia dengan jenis kelamin perempuan mencapai 52,32%, sedangkan pada penduduk lansia laki-laki sebesar 47,68% (BPS, 2021). Jumlah lansia di dunia diperkirakan akan terus meningkat. Jumlah lansia diproyeksikan akan terus bertambah hingga 9,3% dan 16% pada tahun 2050 (BPS, 2021). Peningkatan jumlah penduduk lansia tersebut akan menimbulkan permasalahan, salah satunya yaitu dalam aspek kesehatan. Hal ini terjadi karena lansia mengalami penurunan fungsi organ sehingga lebih rentan terhadap penyakit degeneratif. *Hipertensi, diabetes melitus, stroke*, dan penyakit jantung merupakan permasalahan kesehatan yang kerap terjadi pada populasi lansia (Risksdas, 2018). Di Bali, Kecamatan Mengwi merupakan salah satu wilayah dengan penduduk lansia tertinggi di Kabupaten Badung. Sempidi adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Mengwi, Badung, Bali yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Badung. Menurut data kantor kelurahan sempidi tahun 2021, kelurahan sempidi memiliki 10 lingkungan yang termasuk di dalamnya dengan jumlah total penduduk lansia pada rentang usia antara 60-74 tahun yaitu 328 orang lansia laki-laki dan 352 orang lansia perempuan.

Pada usia yang semakin tua aktivitas fisik cenderung berkurang, semakin lama tubuh tidak digerakan, semakin banyak kolesterol yang menumpuk di hati, alhasil para lansia perlu menyeimbangkan antara pola makan sehari-hari dengan olahraga untuk mencegah penyakit akibat kelebihan kolesterol, terutama penyakit jantung yang dapat berakibat fatal (Sutanto, 2010). Dibandingkan kadar kolesterol pada usia muda, kadar kolesterol pada lansia lebih tinggi, hal ini karena

aktivitas reseptor menurun seiring bertambahnya usia, sehingga lansia rentan terkena penyakit akibat kolesterol berlebih. Mengontrol kadar kolesterol total sangatlah penting, ada baiknya jika tingkat kolesterol berada dalam kisaran yang direkomendasikan yaitu <200 mg/dL. Pemeriksaan kadar kolesterol total merupakan indikator yang bertujuan untuk mengetahui *hiperkolesterolemia* atau peningkatan kadar kolesterol melebihi ambang batas standar sedini mungkin pada lansia, dimana *hiperkolesterolemia* adalah salah satu penyebab terjadinya *atherosclerosis* yang menyebabkan penyakit kardiovaskuler. Pola makan yang kurang sehat dan aktivitas fisik yang juga dapat meningkatkan kadar kolesterol total darah (Rahmawati dkk, 2016).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang didasarkan pada pernyataan oleh Swastini dkk. (2021) bahwa sebesar 15,7% penyakit kolesterol lebih banyak terjadi pada kelompok usia 65-74 tahun dan berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan *hiperkolesterolemia* yaitu mencapai 22,6%. Menurut penelitian Sari dkk, (2018) dari 50 lansia sebagai responden, mayoritas lansia sebanyak 31 responden (62%), memiliki kadar kolesterol lebih dari 200 mg/dL. Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Pratiwi, 2022 di Banjar Tengah, Sempidi, Badung, mengatakan bahwa pelayanan kesehatan setempat, khususnya Puskesmas Mengwi III, diketahui rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dasar dan senam lansia sebulan sekali, meskipun masih sedikit lansia yang mengikuti program tersebut. Dari keseluruhan lansia yang mengikuti program tersebut diketahui bahwa berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin yang diteliti menyatakan bahwa masyarakat lansia masih banyak memiliki kadar kolesterol ambang batas dan tinggi, khususnya pada lansia

perempuan. Menurut Sawitri & Maulina (2022) peningkatan kadar kolesterol ini dapat dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti pola makan tinggi lemak jenuh, obesitas, kebiasaan merokok tingkat aktivitas fisik, dan genetik yang pada penelitian sebelumnya tidak dapat dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor tersebut, selain itu menurut data kunjungan rawat jalan dalam buku profil RSD Mangusada (2021) tercatat klinik jantung merupakan pelayanan rawat jalan yang paling sering dikunjungi dengan pravelensi tertinggi ke-2 (sebesar 9,71%).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui tentang Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali. Melalui penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan penulis dapat memberikan informasi mengenai kadar kolesterol total, hingga faktor-faktor yang dapat meningkatkan kadar kolesterol total dan diharapkan masyarakat akan lebih peduli terhadap kesehatan, dan merubah pola makan serta pola hidup yang kurang sehat menjadi lebih teratur dan sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana “Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana kadar kolesterol tota pada lansia di Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali berdasarkan usia, jenis kelamin, pola makan tinggi lemak, obesitas, dan merokok.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada lansia di Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada lansia di Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali berdasarkan usia, jenis kelamin, pola makan tinggi lemak, obesitas, dan merokok

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kadar kolesterol total pada lansia dan memberikan informasi ilmiah yang relevan untuk kemajuan ilmu kesehatan khususnya kimia klinik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada berbagai pihak mengenai efek dan risiko kolesterol tinggi khususnya pada orang lanjut usia sehingga diharapkan mampu menjalani kehidupan yang lebih baik melalui pola hidup sehat dengan menyeimbangkan pola makan dan berolahraga untuk menghindari resiko penyakit akibat kolesterol berlebih.